



SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENGELUARAN PADA TOKO OPTIK ZALIES AMBON

(Expenditure Cycle Accounting Information System at Zalies Optical Shop Ambon)

Patma Patty¹, Nayla Gamaria Abbas², Syarifa Khoiria³, Nurbaiti Jamaludin⁴, Nur Safina

¹⁻⁴ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 18th, 2026

Reviewed May 18th, 2026

Accepted May 18th, 2026

Keywords:

Accounting Information System

Expenditure Cycle

MSMEs

Optical Shop

Ambon

ABSTRACT

The efficiency of the expenditure cycle is crucial for MSMEs to maintain financial stability and operational transparency, especially in competitive retail sectors. This study aims to analyze the Accounting Information System (AIS) of the expenditure cycle at Zalies Optical Shop, a growing Optical retail business located in Ambon with three active branches. Despite its expansion, the business still relies heavily on centralized oral supervision, which poses risks to long-term accountability. Using a qualitative case study approach, data were gathered through direct field observations and in-depth interviews with the business owner during April 2026. The research focused on mapping the flow of goods procurement and payment authorizations. The findings indicate that while the implemented AIS effectively supports daily business activities, there is a significant lack of formal documentation, such as Data Flow Diagrams. These results suggest that a well-structured and documented AIS in small-scale retail is a vital foundation for business sustainability and internal control. This study concludes that the formal integration of accounting cycles significantly enhances the reliability of financial data and provides a standardized operational framework. Furthermore, these findings serve as a strategic reference for MSME owners to minimize administrative errors, optimize cash flow management, and prepare for future digital system transformation.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMEA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>

Corresponding Author:

Patma Patty

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

Email: patmapatty37@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat karena menciptakan lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Di Kota Ambon, sektor perdagangan eceran alat kesehatan seperti usaha optik berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kesehatan mata. Dalam operasionalnya, usaha optik memerlukan manajemen keuangan yang efisien dan akuntabel. Salah satu instrumen utamanya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus pengeluaran. Menurut Saputra & Pramudyo (2021), SIA merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan serta berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif.

Objek kegiatan PKM ini adalah Toko Kacamata Zalies, yang berlokasi di Maluku City Mall, Kota Ambon. Usaha ini memiliki profil yang strategis sebagai cabang ketiga dari pemiliknya, dengan operasional harian didukung oleh dua orang karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan, Optical Zalies memiliki alur kerja yang relatif lancar karena pengawasan langsung oleh pemilik. Namun, profil usaha yang telah memiliki tiga cabang ini menunjukkan kompleksitas yang meningkat, di mana risiko kesalahan manusia (*human error*) dan ketidakkonsistenan prosedur tetap ada jika sistem hanya dijalankan berdasarkan kebiasaan tanpa dokumentasi formal.

Masalah konkrit yang ditemukan adalah ketiadaan dokumentasi sistematis dalam bentuk diagram alir (*flowchart*) atau Diagram Alur Data (DFD) pada siklus pengeluaran kas. Risiko utama dari sistem yang “tampak baik” namun tidak terdokumentasi adalah sulitnya melakukan audit internal jika terjadi selisih kas, potensi tumpang tindih wewenang antara staf dan pemilik, serta hambatan dalam melakukan standarisasi prosedur saat usaha akan melakukan ekspansi lebih lanjut. Tanpa dokumentasi formal, transfer pengetahuan kepada karyawan baru akan terhambat, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan efisiensi yang selama ini telah berjalan.

Penelitian terdahulu mengenai SIA pada UMKM retail menunjukkan bahwa visualisasi alur data secara formal dapat meningkatkan transparansi dan mempercepat identifikasi titik-titik rawan pemborosan kas. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang SIA kepada mitra, menganalisis siklus pengeluaran kas secara sistematis, serta menyusun Diagram Alur Data (DFD) Tingkat Konteks dan Tingkat 0. Pemetaan ini diharapkan menjadi landasan bagi Optical Zalies untuk menjaga akuntabilitas keuangan dan menjadi referensi standar operasional (SOP) bagi cabang-cabang lainnya guna mendukung efisiensi jangka panjang.

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan serta berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2020) yang menyatakan bahwa SIA adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Dengan demikian, SIA bukan sekadar alat pencatatan, melainkan instrumen strategis bagi manajemen dalam menjaga akurasi informasi keuangan organisasi.

2.2. Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan pengeluaran dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, mencakup tahapan perencanaan biaya, otorisasi pengeluaran, pelaksanaan pembayaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan pengeluaran. Menurut Hall (2022), siklus ini melibatkan pemrosesan pesanan pembelian, penerimaan barang atau jasa, verifikasi faktur, serta pemrosesan pembayaran kas untuk memastikan alur yang terintegrasi dan terkendali. Integrasi tahapan ini sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran kas didasarkan pada kebutuhan riil dan telah melalui prosedur otorisasi yang benar.

2.3. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan asal data, tujuan data yang keluar dari sistem, lokasi penyimpanan data, serta proses yang menghasilkan data tersebut. Sebagai bagian dari representasi visual sistem informasi, DFD berfungsi sebagai gambar diagram yang menggambarkan aliran data secara sistematis. Dalam pemodelan DFD, terdapat elemen-elemen kunci seperti entitas luar (*external entity*), proses (*process*), arus data (*data flow*), dan penyimpanan data (*data store*) yang bekerja secara berkesinambungan untuk menunjukkan bagaimana informasi mengalir dalam suatu organisasi.

2.4. Pengendalian Internal pada UMKM

Dokumentasi pengendalian internal memegang peranan krusial bagi UMKM karena mampu menciptakan jejak audit yang jelas serta mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) oleh karyawan. Selain itu, dokumentasi yang baik dilaporkan dapat mengurangi kesalahan transaksi hingga 40%, yang secara langsung meningkatkan keandalan laporan keuangan. Bagi usaha dengan banyak cabang, penerapan pengendalian internal melalui dokumentasi alur kerja formal menjadi pondasi utama dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas operasional.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di Toko Kacamata Zalies yang berlokasi di Maluku City Mall, Ambon. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam, pemodelan sistem, serta edukasi dan validasi. Pada tahap observasi dan wawancara mendalam, penulis melakukan kunjungan lapangan pada tanggal 16 dan 25 April 2026 untuk mengidentifikasi alur kerja nyata dalam siklus pengeluaran. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha guna memperoleh informasi terkait prosedur pemesanan barang, proses penerimaan barang, hingga otorisasi pembayaran kepada pemasok. Selanjutnya, pada tahap pemodelan sistem, data primer yang telah diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan Data Flow Diagram (DFD) Tingkat Konteks dan Tingkat 0 sebagai representasi visual sistem informasi akuntansi pada mitra usaha. Tahap terakhir yaitu edukasi dan validasi dilakukan dengan mempresentasikan DFD Tingkat Konteks kepada pemilik toko untuk memberikan pemahaman mengenai alur data secara menyeluruh serta memastikan bahwa model yang disusun telah sesuai dengan kondisi operasional di lapangan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur secara kualitatif dan deskriptif melalui dua indikator utama. Pertama, validitas model, yaitu sejauh mana DFD yang dihasilkan mampu

merepresentasikan kondisi nyata siklus pengeluaran di Toko Zalies secara akurat. Kedua, tingkat pemahaman mitra, yang dinilai melalui sesi diskusi partisipatif di mana pemilik usaha mampu mengidentifikasi titik-titik krusial dalam alur data yang sebelumnya belum terdokumentasi.

Disamping Hal tersebut Tingkat ketercapaian kegiatan terlihat dari perubahan sikap mitra yang mulai menyadari pentingnya visualisasi sistem formal untuk transparansi bisnis, melampaui pengawasan lisan konvensional. Dari sisi ekonomi, ketersediaan draf DFD *Level 0* diproyeksikan menjadi standar evaluasi efisiensi kas bagi pemilik dalam mengelola ketiga cabang yang dimilikinya, guna meminimalkan risiko kesalahan administratif dan kerugian finansial di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan observasi lapangan dan foto bersama mitra di Toko Optical Zalies.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan pengumpulan data dan asistensi bersama mitra Toko Optical Zalies.



Gambar 3. Dokumentasi swafoto (*selfie*) bersama mitra sebagai bentuk kebersamaan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Profil dan Kebutuhan Sistem Mitra

Toko Optical Zalies merupakan UMKM strategis di Kota Ambon yang bergerak di bidang ritel alat kesehatan mata. Sebagai usaha yang telah berkembang hingga memiliki tiga cabang, Optical Zalies memiliki peranan penting dalam menyediakan akses alat bantu penglihatan bagi masyarakat lokal. Meskipun secara operasional berjalan lancar, sistem pengawasan dan pengambilan keputusan masih bersifat sentralistik, di mana pemilik memegang kendali penuh atas setiap otorisasi transaksi tanpa adanya delegasi yang terdokumentasi.

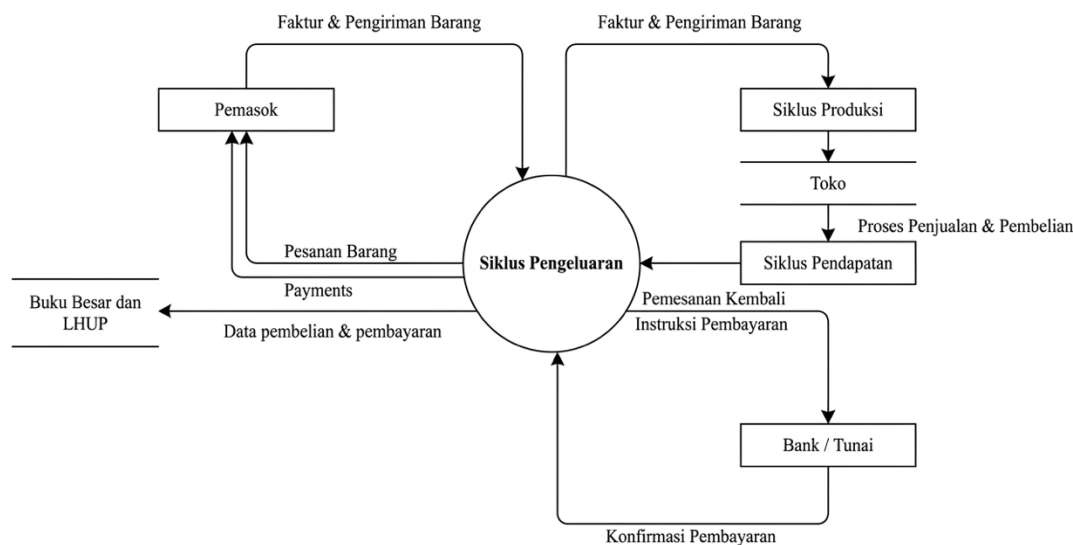
Berdasarkan hasil observasi dan potret kondisi di lapangan, kelemahan utama mitra terletak pada ketiadaan dokumentasi alur data yang formal, sehingga seluruh alur informasi hanya tersimpan sebagai memori kolektif (kebiasaan) staf dan pemilik. Hal ini menimbulkan risiko pada jangka panjang, seperti potensi *human error* dalam pencatatan hutang dagang dan kesulitan dalam melakukan audit mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberian nilai tambah berupa standarisasi operasional melalui dokumentasi sistem informasi akuntansi. Standarisasi ini penting sebagai instrumen pengendalian internal agar pertumbuhan cabang-cabang Optical Zalies di masa depan dapat dikelola secara lebih profesional, akuntabel, dan efisien.

4.2. Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan pengeluaran dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, yang mencakup tahapan perencanaan biaya, otorisasi pengeluaran, pelaksanaan pembayaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan pengeluaran (Mulyadi 2023; prasidya *et al.*2024)

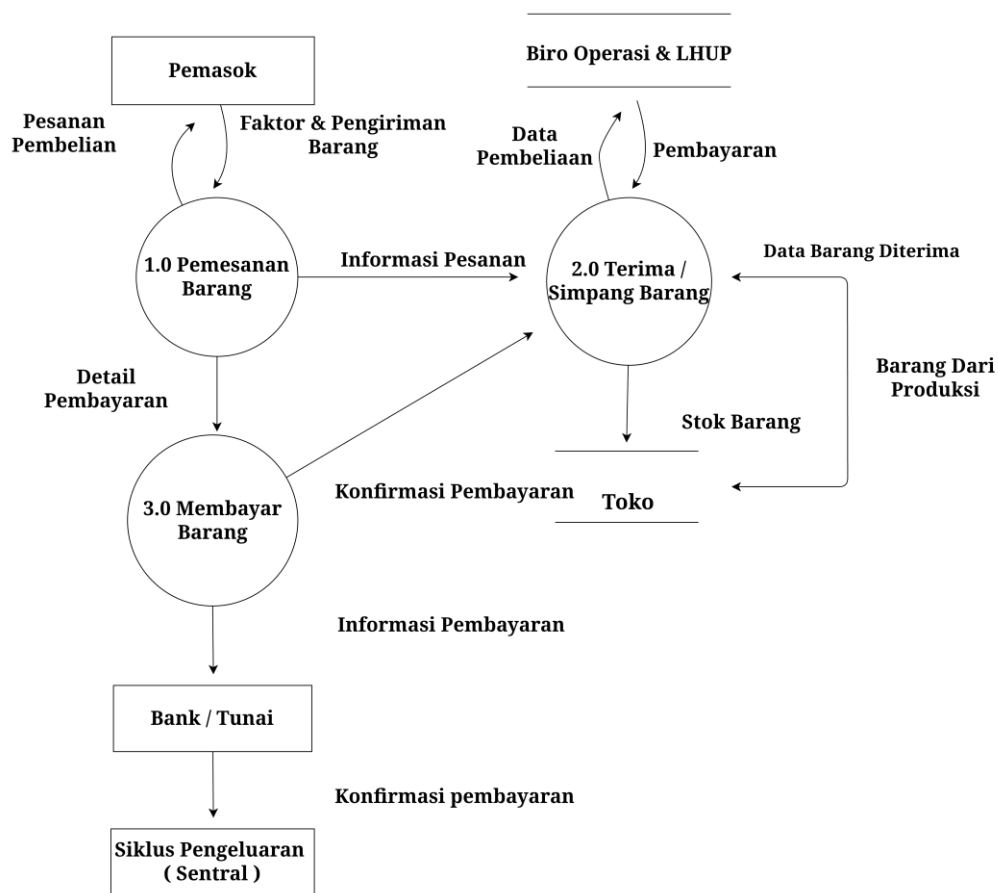
4.3. Implementasi dan Visualisasi Siklus Pengeluaran

Kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif untuk memetakan alur pembelian barang dari pemasok di Jakarta hingga pembayaran. Luaran utama dari kegiatan ini adalah penyusunan *Data Flow Diagram* (DFD).



Gambar 4. DFD Tingkat Konteks Siklus Pengeluaran Optical Zalties.

Siklus Pengeluaran pada Optik Zalties berpusat pada proses pengelolaan transaksi pembelian kebutuhan optik seperti *frame*, lensa, dan kontak lensa. Siklus ini dimulai ketika persediaan di Toko menipis atau ada pesanan khusus dari pelanggan, sehingga Siklus Pendapatan mengirimkan data pemesanan kembali beserta instruksi pembayaran ke pusat siklus pengeluaran. Menanggapi permintaan tersebut, Optik Zalties akan mengirimkan Pesanan Barang (*Purchase Order*) dan melakukan Pembayaran kepada Pemasok. Pihak pemasok kemudian mengirimkan Faktur & Pengiriman Barang yang langsung diteruskan ke Siklus Produksi untuk tahap perakitan kacamata sesuai resep. Di saat yang sama, proses pengeluaran dana ini disalurkan melalui Bank/Tunai yang nantinya akan memberikan Konfirmasi Pembayaran setelah transaksi sukses. Seluruh rekam jejak Data pembelian & pembayaran ini secara otomatis dialirkan ke bagian Buku Besar dan LHUP (Laporan Hasil Usaha & Penjualan) untuk dibukukan menjadi laporan keuangan perusahaan yang rapi dan akurat.



Gambar 5. DFD Tingkat Level 0 Siklus Pengeluaran Optical

Gambar kedua menunjukkan penjelasan yang lebih rinci mengenai proses dalam siklus pengeluaran. Diagram ini membagi proses menjadi tiga tahap utama, yaitu pesanan barang, penerimaan barang, dan pembayaran barang.

Proses pertama dimulai dari 1.0 Pesanan Barang, yaitu saat perusahaan membuat pesanan pembelian kepada pemasok. Pemasok kemudian mengirimkan barang beserta faktur kepada perusahaan. Informasi mengenai pesanan tersebut diteruskan ke bagian penerimaan barang agar barang yang datang dapat diperiksa dan dicatat.

Tahap kedua adalah 2.0 Terima/Simpanan Barang, yaitu proses menerima barang dari pemasok atau dari bagian produksi. Barang yang diterima dicek kesesuaiannya dengan pesanan, lalu dicatat sebagai stok di toko atau gudang. Data barang yang diterima juga dikirimkan ke bagian biro operator dan laporan hutang usaha (LHUP) sebagai data pembelian perusahaan. Pada tahap ini perusahaan dapat mengetahui jumlah stok yang tersedia dan status barang yang telah diterima.

Tahap ketiga adalah 3.0 Membayar Barang, yaitu proses pembayaran kepada pemasok berdasarkan detail tagihan yang diterima sebelumnya. Informasi pembayaran dikirim ke bagian bank atau kas/tunai untuk diproses. Setelah pembayaran berhasil dilakukan, bank memberikan konfirmasi pembayaran kepada sistem siklus pengeluaran pusat. Status pembayaran juga diperbarui sehingga perusahaan mengetahui bahwa hutang kepada pemasok telah diselesaikan.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola alur pembelian mulai dari pemesanan barang, penerimaan barang, pencatatan stok, hingga pembayaran kepada pemasok secara terstruktur dan terkontrol.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memetakan siklus pengeluaran Toko Optical Zalies melalui dokumentasi Data Flow Diagram (DFD) yang sistematis. Hasilnya, mitra kini memiliki standar operasional formal yang meningkatkan transparansi dan pengendalian internal pada ketiga cabangnya. Keunggulan utama luaran ini adalah kemampuannya meminimalisir risiko administratif, meskipun masih terdapat kekurangan pada keterbatasan waktu yang membuat edukasi belum mencapai tahap implementasi digital sepenuhnya. Kedepannya, dokumentasi ini berpotensi dikembangkan menjadi sistem akuntansi berbasis aplikasi untuk mengintegrasikan data keuangan antar cabang secara real-time dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kunjungan lapangan dan penyusunan laporan pengabdian ini. Terutama kepada pemilik UMKM Optical Zalies atas kesediannya memberikan informasi, serta dosen pembimbing yang turut membantu dan membimbing kami dalam proses ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan menjadi referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, A., & Pramudyo, A. (2021). Siklus Pengeluaran Kas Pt Dapur Sehati Food : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi *Growth*, 23(1), 222-223 <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v23i1.6939>
- Kasmir (2020) . Analisis Pemanfaatan Aplikasi Fmis (Financial Management Information System) Dalam Memenuhi Akuntabilitas Laporan Keuangan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Analysis Of The Use Of The Fmis Application In Fulfilling The Accountability Of Financial Reports For The Population Control And Family Planning *Jurnal Emba*, 12(3), 902–911. <https://share.google/ZDPXUFM0XxuWH8YT3>
- Hall, J. A. (2022). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning, hlm. 245
- Mulyadi 2023; Prasyda Et Al. (2024). Fungsikonsep Dan Implementasi Siklus Pengeluaran Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perusahaan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4393. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8965>